

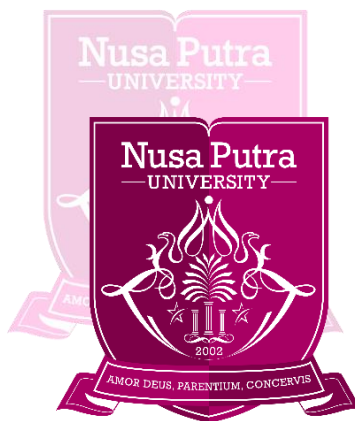
**ANALISIS PESAN SIMBOLIK PADA FILM BUDI PEKERTI
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Menempuh Gelar Sarjana*

DEVI NOVIANTI

20200060081



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER, DAN DESAIN SUKABUMI
UNIVERSITAS NUSA PUTRA**

SUKABUMI

JULI 2024

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : Analisis Pesan Simbolik Pada Film Budi Pekerti Dengan Pendekatan Semiotika

NAMA : Devi Novianti

NIM : 20200060081

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasilkarya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Desain saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 18 Juli 2024


06E8BALX247336930
Devi Novianti
Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Analisis Pesan Simbolik Pada Film Budi Pekerti Dengan
Pendekatan Semiotika

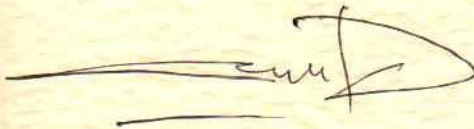
NAMA : Devi Novianti

NIM : 20200060081

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 18 Juli 2024 Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Desain.

Sukabumi, 18 Juli 2024

Pembimbing I



Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn

NIDN. 0431088506

Pembimbing II



Gesnida Yunita, S.Sn., M.Sn

NIDN. 0408068805

Ketua Penguji
Desain Komunikasi Visual



Firman Mutaqin, S.Ds., M.Ds

NIDN. 0405029503

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual



Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn

NIDN. 0431088506

Plh. Dekan Fakultas Teknik, Komputer, dan Desain

Ir. Paikun, S.T., M.T., IPM.ASEAN.Eng

NIDN. 0402037410

Film dan sinema memiliki kekuatan luar biasa dalam menggambarkan pengalaman manusia dan mencerminkan budaya. Melalui setiap bingkai, sinema tidak hanya menyajikan visual yang memukau tetapi juga menyampaikan makna mendalam yang membentuk pandangan kita terhadap dunia dan diri sendiri. Film menciptakan ilusi yang menghubungkan penonton dengan cerita yang mungkin jauh dari kenyataan mereka sehari-hari, menawarkan pelarian dari rutinitas dan eksplorasi perspektif baru. Di saat yang sama, film berfungsi sebagai cermin sosial yang memberikan wawasan tentang nilai, perjuangan, dan aspirasi manusia, menjadikannya sebagai salah satu bentuk seni yang paling mempengaruhi dan memikat dalam kehidupan.

“Cinema is a language that speaks directly to the soul.”

Federico Fellini

“Skripsi ini kutunjukkan untuk keluargaku. Bapak, mamah, kakak, dan ponakan tercinta.”



ABSTRACT

The film “Budi Pekerti” by Wregas Bhanuteja highlights the impact of viral phenomena on social media and is the focus of this research, which aims to uncover symbolic messages using Roland Barthes' semiotic approach. Employing a qualitative research method and analyzing mise en scène elements such as setting, costumes, lighting, shot types, and angle camera, this study explores both denotative and connotative meanings, as well as Barthes' myths and codes within the film. The research reveals that the film not only reflects Javanese culture but also illustrates how media can influence and alter cultural values, particularly through the character of Bu Prani and the controversial “Refleksi” method that became viral. This analysis exposes the power of media to distort traditional values and create social instability, offering deeper insights into the symbolic meaning of the film and how media impacts public opinion and social norms. It is hoped that this study will enrich viewers' and scholars' understanding of the hidden meanings within the film and the role of media in shaping social perceptions.

Keywords : *Semiotics, Budi Pekerti, Morals, Roland Barthes Semiotics, Film.*



ABSTRAK

Film "Budi Pekerti" karya Wregas Bhanuteja menyoroti dampak fenomena viral di media sosial dan merupakan fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap pesan simbolik melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menganalisis unsur-unsur *mise en scène* seperti *setting*, kostum, pencahayaan, tipe *shot*, dan *angle camera*, penelitian ini mengeksplorasi makna denotatif dan konotatif, serta mitos dan kode Barthes dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini tidak hanya mencerminkan budaya Jawa tetapi juga menggambarkan bagaimana media dapat mempengaruhi dan mengubah nilai-nilai budaya, terutama melalui karakter Bu Prani dan metode "Refleksi" yang menjadi kontroversial setelah viral. Analisis ini mengungkap kekuatan media dalam mendistorsi nilai-nilai tradisional dan menciptakan ketidakstabilan sosial, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang makna simbolik dalam film dan bagaimana media mempengaruhi opini publik dan norma sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman penonton dan akademisi mengenai makna tersembunyi dalam film serta peran media dalam membentuk persepsi sosial.

Kata Kunci : Semiotika, Budi Pekerti, Moral, Semiotika Roland Barthes, Film.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pesan Simbolik Pada Film Budi Pekerti dengan Pendekatan Semiotika”. Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana Desain Komunikasi Visual pada Fakultas Teknik, Komputer, dan Desain Universitas Nusa Putra. Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk menjelaskan pesan simbolik yang terkandung dalam *mise en scène* pada adegan efek domino, dan makna semiotikanya yang terdiri dari makna denotasi, konotasi, mitosnya.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Kurniawan, ST., M.Si., Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Wakil Anggy Pradiftha Junfithrana, S.Pd, MT selaku Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Bapak Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Bapak Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi yang sudah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Gesnida Yunita, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi yang sudah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Firman Mutaqin, S.Ds., M.Ds selaku Dosen Penguji I yang sudah memberikan kritik dan saran pada penulis terhadap skripsi ini.
7. Bapak Rifky Nugraha, S.Pd., M.Ds selaku Dosen Penguji II yang sudah memberikan kritik dan saran pada penulis terhadap skripsi ini.
8. Bapak dan mamah yang menjadi alasan penulis untuk tetap menyelesaikan skripsi dan juga kakak.
9. Dosen-dosen Desain Komunikasi Visual yang sudah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat.
10. Keluarga besar penulis yang telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2020. Khususnya Alfaridzi, Dini, Sandira, Ihsan, Via yang sudah mendukung penulis.

12. Keluarga besar SMP Itech Pasim Ar-Rayyan yang sudah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Roland Barthes atas pemikiran luar biasanya tentang ilmu Semiotika.
14. Wregas Bhanuteja selaku Penulis dan Sutradara film “Budi Pekerti” dan Rekata Stuido yang telah membuat film yang luar biasa untuk penulis kaji dan memberikan kesempatan wawancaranya.

Penulis menyadari bahwa skripisi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Amin YaaRabbal 'Alamiin.

Sukabumi, 18 Juli 2024



Devi Novianti
Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Novianti
NIM : 20200060081
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jenis karya : Tugas Akhir

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas NusaPutra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"ANALISIS PESAN SIMBOLIK PADA FILM BUDI PEKERTI DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA"

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 18 Juli 2024


Devi Novianti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN PENULIS	II
PENGESAHAN SKRIPSI	III
ABSTRACT	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XVIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIX
DAFTAR BAGAN.....	XXVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Kerangka Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Film	6
2.1.2 <i>Mise en Scène</i>	7
1. <i>Setting</i>	8
2. Kostum dan <i>Make up</i>	8
3. Pencahayaan	10
4. Pemain dan Pergerakan	10
2.1.3 Teknik Pengambilan Gambar dan Sinematografi	11
1. Teknik Pengambilan Gambar (<i>Camera Angle</i>)	11
a. <i>Bird Eye View</i> (Pandangan Mata Burung).....	12
b. <i>High Angle</i>	12
c. <i>Normal Angle (Eye Level)</i>	12

d. <i>Low Angle (Frog Eye View)</i>	12
e. <i>Over Shoulder</i>	13
2. Jenis-jenis <i>Shot</i>	13
a. <i>Extreme Long Shot</i>	13
b. <i>Long Shot</i>	14
c. <i>Knee Shot</i>	14
d. <i>Medium Shot</i>	14
e. <i>Medium Close-Up</i>	15
f. <i>Close-Up</i>	15
g. <i>Extreme Close-Up</i>	16
3. Teknik <i>Lighting</i>	16
a. Jenis-Jenis <i>Lighting</i>	16
2.1.4 Simbol	18
2.1.5 Semiotika	19
2.1.6 Semiotika Roland Barthes	20
a. Kode Hermeneutik (Kode Teka-teki)	24
b. Kode Semik (Makna Konotatif)	24
c. Kode Simbolik	24
d. Kode Proairetik (Aksi)	24
e. Kode Gnomik (Kultural)	24
2.1.7 Fenomena Viral	24
2.1.8 Efek Domino	25
2.1.9 Moral	25
2.2 Kerangka Teori	25
2.3 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Metode Pengumpulan Data	32
3.2.1 Wawancara	32
3.2.2 Observasi	34
3.2.3 Pengkajian Isi Dokumen/Dokumentasi (<i>Content Analysis</i>)	34
3.3 Metode Analisis Data	35
3.4 Objek Penelitian	35

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Tentang Film "Budi Pekerti"	37
1. Sha Ine Febriyanti sebagai Prani Siswoyo	37
2. Dwi Sasono sebagai Didit Wibowo.....	38
3. Angga Aldi Yunanda sebagai Muklas "Animalia" Waseso.....	38
4. Prilly Latuconsina sebagai Tita Sulastri	39
5. Omara Esteghlal sebagai Anggoro "Gora" Sambudi Putra.....	39
6. Ari Lesmana sebagai Tunas Anuraga	40
4.1.1 Sinopsis	40
4.2 Analisis Pesan Simbolik Dalam Film Budi Pekerti	41
4.2.1 Analisis Adegan "Konsultasi" di Film "Budi Pekerti"	41
4.2.2 Makna Denotasi Pada Adegan "Konsultasi Via Zoom <i>Meeting</i> " di Film "Budi Pekerti".....	48
4.2.3 Makna Konotasi Pada Adegan "Konsultasi Via Zoom <i>Meeting</i> " di Film "Budi Pekerti".....	48
1. <i>Setting</i>	48
2. Kostum dan <i>Make up</i>	53
3. Pencahayaan	54
4. Pemain dan Pergerakan	55
5. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i>	57
4.2.4 Analisis Kode Roland Barthes Pada Adegan "Konsultasi Via <i>Zoom Meeting</i> " di Film "Budi Pekerti"	59
1. Kode Hermeneutik	59
2. Kode Semik	59
3. Kode Simbolik.....	60
4. Kode Proaretik.....	61
5. Kode Kultural	61
4.2.5 Mitos Yang Ada Pada Adegan "Konsultasi Via Zoom <i>Meeting</i> " di Film "Budi Pekerti"	62
4.2.6 Analisis Adegan "Argumentasi di Tempat Penjual Putu" di Film "Budi Pekerti".....	64
4.2.7 Makna Denotasi Pada Adegan "Argumentasi di Tempat Penjual Putu" di Film "Budi Pekerti"	69
4.2.8 Makna Konotasi Pada Adegan "Argumentasi di Tempat	

Penjual Putu” di Film ”Budi Pekerti”	70
1. <i>Setting</i>	70
2. Kostum dan <i>Make up</i>	76
3. Pencahayaan	78
4. Pemain dan Pergerakan	79
5. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i>	80
4.2.9 Analisis Kode Roland Barthes Pada Adegan ”Argumentasi di Tempat Penjual Putu” di Film ”Budi Pekerti”	81
1. Kode Hermeneutik	81
2. Kode Semik	81
3. Kode Simbolik.....	82
4. Kode Proairetik.....	83
5. Kode Kultural	84
4.2.10 Mitos Yang Ada Pada Adegan ”Argumentasi di Tempat Penjual Putu” di Film ”Budi Pekerti”	85
4.2.11 Analisis Adegan ”Video Klarifikasi Bu Prani” di Film ”Budi Pekerti”	85
4.2.12 Makna Denotasi Pada Adegan ”Video Klarifikasi Bu Prani” di Film ”Budi Pekerti”	92
4.2.13 Makna Konotasi Pada Adegan ”Video Klarifikasi Bu Prani” di Film ”Budi Pekerti”	93
1. <i>Setting</i>	93
2. Kostum dan <i>Make up</i>	95
3. Pencahayaan	98
4. Pemain dan Pergerakan	99
5. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i>	100
4.2.14 Analisis Kode Roland Barthes Pada Adegan ”Video Klarifikasi Bu Prani” di Film ”Budi Pekerti”	102
1. Kode Hermeneutik	102
2. Kode Semik	102
3. Kode Simbolik.....	103
4. Kode Proairetik.....	104
5. Kode Kultural	105
4.2.15 Mitos Yang Ada Pada Adegan ”Video Klarifikasi Bu Prani”	

di Film "Budi Pekerti"	106
4.2.16 Analisis Adegan "Video Klarifikasi Balasan Bapak Pesepeda" di Film "Budi Pekerti"	107
4.2.17 Makna Denotasi Pada Adegan "Video Klarifikasi Balasan Bapak Pesepeda" di Film "Budi Pekerti"	114
4.2.18 Makna Konotasi Pada Adegan "Video Klarifikasi Balasan Bapak Pesepeda" di Film "Budi Pekerti"	114
1. <i>Setting</i>	114
2. Kostum dan <i>Make up</i>	119
3. Pencahayaan	121
4. Pemain dan Pergerakan	122
5. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angles Camera</i>	123
4.2.19 Analisis Kode Roland Barthes Pada Adegan "Video Klarifikasi Balasan Bapak Pesepeda" di Film "Budi Pekerti"	125
1. Kode Hermeneutik	125
2. Kode Semik	125
3. Kode Simbolik	127
4. Kode Proairetik	127
5. Kode Kultural	128
4.2.20 Mitos Yang Ada Pada Adegan "Video Klarifikasi Balasan Bapak Pesepeda" di Film "Budi Pekerti"	129
4.2.21 Analisis Adegan "Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam" di Film "Budi Pekerti"	129
4.2.22 Makna Denotasi Pada Adegan "Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam" di Film "Budi Pekerti"	134
4.2.23 Makna Konotasi Pada Adegan "Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam" di Film "Budi Pekerti"	135
1. <i>Setting</i>	135
2. Kostum dan <i>Make up</i>	137
3. Pencahayaan	139
4. Pemain dan Pergerakan	140
5. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i>	142
4.2.24 Analisis Kode Roland Barthes Pada Adegan "Tita	

Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam” di Film ”Budi Pekerti”	143
1. Kode Hermeneutik	143
2. Kode Semik	144
3. Kode Simbolik.....	145
4. Kode Proairetik.....	146
5. Kode Kultural	146
4.2.25 Mitos Yang Ada Pada Adegan ”Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam” di Film ”Budi Pekerti”	147
4.2.26 Analisis Adegan ”Bu Prani Menonton Video Mantan Muridnya ‘Gora’” di Film “Budi Pekerti”	148
4.2.27 Makna Denotasi Pada Adegan ”Bu Prani Menonton Video Mantan Muridnya ‘Gora’” di Film ”Budi Pekerti”	154
4.2.28 Makna Konotasi Pada Adegan ”Bu Prani Menonton Video Mantan Muridnya ‘Gora’” di Film ”Budi Pekerti”	155
1. <i>Setting</i>	155
2. Kostum dan <i>Make up</i>	160
3. Pencahayaan	164
4. Pemain dan Pergerakan	165
5. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i>	168
4.2.29 Analisis Kode Roland Barthes Pada Adegan ”Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam” di Film ”Budi Pekerti”	169
1. Kode Hermeneutik	169
2. Kode Semik	169
3. Kode Simbolik.....	170
4. Kode Proairetik.....	171
5. Kode Kultural	172
4.2.30 Mitos Yang Ada Pada Adegan ”Bu Prani Menonton Video Mantan Muridnya ‘Gora’” di Film ”Budi Pekerti”	173
4.2.31 Analisis Adegan ”Perpisahan Bu Prani Dengan Rekan Guru dan Muridnya” di Film “Budi Pekerti”	174
4.2.32 Makna Denotasi Pada Adegan ”Perpisahan Bu Prani Dengan Rekan Guru dan Muridnya” di Film ”Budi Pekerti”	180

4.2.33	Makna Konotasi Pada Adegan "Perpisahan Bu Prani Dengan Rekan Guru dan Muridnya" di Film "Budi Pekerti"	180
1.	<i>Setting</i>	180
2.	Kostum dan <i>Make up</i>	182
3.	Pencahayaan	186
4.	Pemain dan Pergerakan	187
5.	Tipe <i>Shot</i> dan <i>Camera Angle</i>	191
4.2.34	Analisis Kode Roland Barthes Pada Adegan "Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam" di Film "Budi Pekerti"	192
1.	Kode Hermeneutik	192
2.	Kode Semik	193
3.	Kode Simbolik.....	193
4.	Kode Proairetik.....	194
5.	Kode Kultural	195
4.2.35	Mitos Yang Ada Pada Adegan "Perpisahan Bu Prani Dengan Rekan Guru dan Muridnya" di Film "Budi Pekerti"	196
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		197
5.1	Kesimpulan	197
5.1.1	Metode Bedah Adegan dengan <i>Mise en Scène</i>	197
5.1.2	Metode Analisis dengan Teori Semiotika Roland Barthes.	198
5.1.3	Temuan Analisis	200
5.2	Saran	203
DAFTAR PUSTAKA		204
LAMPIRAN.....		212

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teori Semiotika Roland Barthes	21
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. Analisis <i>Mise en Scène</i> Adegan “Konsultasi Via <i>Zoom Meeting</i> ”	41
Tabel 4. Analisis <i>Mise en Scène</i> Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	64
Tabel 5. Analisis <i>Mise en Scène</i> Adegan “Video Klarifikasi Bu Prani”	86
Tabel 6. Analisis <i>Mise en Scène</i> Adegan “Video Klarifikasi Balasan Bapak Pesepeda”	107
Tabel 7. Analisis <i>Mise en Scène</i> Adegan “Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam”	130
Tabel 8. Analisis <i>Mise en Scène</i> Adegan “Bu Prani Menonton Video Mantan Muridnya ‘Gora’”	148
Tabel 9. Analisis <i>Mise en Scène</i> Adegan.....	174



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Angle camera</i>	12
Gambar 2. <i>Extreme Long Shot</i>	13
Gambar 3. <i>Long Shot</i>	14
Gambar 4. <i>Knee Shot</i>	14
Gambar 5. <i>Medium Shot</i>	15
Gambar 6. <i>Medium Close-Up</i>	15
Gambar 7. <i>Close-Up</i>	16
Gambar 8. <i>Extreme Close-Up</i>	16
Gambar 9. Dokumentasi Wawancara	32
Gambar 10. Sha Ine Febriyanti Sebagai “Prani Siswoyo”.....	37
Gambar 11. Dwi Sasono Sebgai “Didit Wibowo”	38
Gambar 12. Angga Aldi Yunanda Sebagai ”Muklas Waseso”	38
Gambar 13. Prilly Latuconsina Sebagai ”Tita Sulastri”	39
Gambar 14. Omara Esteghlal Sebagai ”Anggoro Sambudi”	39
Gambar 15. Ari Lesamana Sebagai ”Tunas Anuraga”	40
Gambar 16. Gambar Pertama Adegan “Konsultasi Via Zoom Meeting”	41
Gambar 17. Gambar Kedua Adegan “Konsultasi Via Zoom Meeting”	41
Gambar 18. <i>Setting</i> Pada Gambar Pertama.....	42
Gambar 19. <i>Setting</i> Gambar Kedua.....	43
Gambar 20. Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	44
Gambar 21. Kostum dan <i>Make up</i> Daru	44
Gambar 22. Pencahayaan Pada Gambar Pertama	45
Gambar 23. Pencahayaan Pada Gambar Kedua	45
Gambar 24. Gestur dan Ekspresi Bu Prani	46
Gambar 25. Gestur dan Ekspresi Daru	46
Gambar 26. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Bu Prani.....	47
Gambar 27. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Daru	47
Gambar 28. Identifikasi <i>Setting</i> Gambar Pertama	49
Gambar 29. Suasana Pantai	49
Gambar 30. Identifikasi Gelas Minuman di Gambar Pertama	50
Gambar 31. Identifikasi Cermin di Gambar Pertama	50

Gambar 32. Identifikasi Laptop di Gambar Pertama	51
Gambar 33. Identifikasi <i>Earphone</i> di Gambar Pertama	51
Gambar 34. Identifikasi Layar Laptop di Gambar Kedua	52
Gambar 35. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	53
Gambar 36. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Daru	54
Gambar 37. Identifikasi Pencahayaan di Gambar Pertama	54
Gambar 38. Identifikasi Pencahayaan di Gambar Kedua	55
Gambar 39. Identifikasi Gestur dan Ekspresi Bu Prani	55
Gambar 40. Identifikasi Gestur dan Ekspresi Daru	56
Gambar 41. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> di Gambar Pertama.....	57
Gambar 42. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> di Gambar Pertama.....	58
Gambar 43. Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	64
Gambar 44. <i>Setting</i> di Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	65
Gambar 45. Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	66
Gambar 46. Kostum dan <i>Make up</i> Bapak Pesepeda	67
Gambar 47. Pencahayaan di Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	67
Gambar 48. Pemain dan Pergerakan di Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	68
Gambar 49. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> di Adegan “Argumentasi di Penjual Putu”	69
Gambar 50. Identifikasi <i>Setting</i> di Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	70
Gambar 51. Logo Yin Yang	71
Gambar 52. Identifikasi Tiang Penyangga “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	72
Gambar 53. Identifikasi Lantai Kotor di Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	72
Gambar 54. Lantai Kotor di Pasar	73
Gambar 55. Identifikasi Kotak Buah di Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	73
Gambar 56. Kotak Buah	74

Gambar 57. Identifikasi Kue Putu di Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	74
Gambar 58. Identifikasi <i>Handphone</i> di Adegan “Argumentasi di Tempat Penjual Putu”	75
Gambar 59. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	76
Gambar 60. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Bapak Pesepeda	77
Gambar 61. Identifikasi Pencahayaan di Adegan	78
Gambar 62. Identifikasi Gestur dan Ekspresi	79
Gambar 63. Stare Down pada MMA	79
Gambar 64. Identifikasi Gestur Pengunjung Pasar	80
Gambar 65. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i>	80
Gambar 66. Gambar Pertama Adegan “Video Klarifikasi Bu Prani”	86
Gambar 67. Gambar Kedua Adegan “Video Klarifikasi Bu Prani”	86
Gambar 68. <i>Setting</i> Pada Gambar Pertama	87
Gambar 69. <i>Setting</i> Pada Gambar Kedua	87
Gambar 70. Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	88
Gambar 71. Kostum dan <i>Make up</i> Tita	89
Gambar 72. Pencahayaan Pada Gambar Pertama	89
Gambar 73. Pencahayaan Pada Gambar Kedua	90
Gambar 74. Gestur dan Ekspresi Bu Prani	90
Gambar 75. Gestur Tita	91
Gambar 76. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Gambar Pertama	91
Gambar 77. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Gambar Kedua	92
Gambar 78. Identifikasi Tirai Kuning	93
Gambar 79. Identifikasi Tembok Rumah yang Pudar dan Jendela Rumah Bu Prani	94
Gambar 80. Identifikasi Lingkungan Rumah di Gang Sempit Bu Prani	94
Gambar 81. Identifikasi <i>Ring light</i>	95
Gambar 82. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	95
Gambar 83. Motif Batik Paisley	96
Gambar 84. Perbandingan Tampilan Bu Prani	97
Gambar 85. Kostum dan <i>Make up</i> Tita	97

Gambar 86. Identifikasi Pencahayaan di Gambar Pertama	98
Gambar 87. Identifikasi Pencahayaan di Gambar Kedua	98
Gambar 88. Identifikasi Gestur dan Ekspresi Bu Prani	99
Gambar 89. Identifikasi Gestur Tita	100
Gambar 90. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> di Adegan Pertama.....	100
Gambar 91. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> di Adegan Kedua	101
Gambar 92. Gambar Pertama Adegan “Video Klarifikasi Balasan Bapak Pesepeda”	107
Gambar 93. Gambar Kedua Adegan “Video Klarifikasi Balasan Bapak Pesepeda”	108
Gambar 94. <i>Setting</i> Pada Gambar Pertama.....	108
Gambar 95. <i>Setting</i> Pada Gambar Kedua	109
Gambar 96. Kostum dan <i>Make up</i> Pada Pesepeda.....	110
Gambar 97. Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani dan Rekan	110
Gambar 98. Pencahayaan Pada Gambar Pertama	111
Gambar 99. Pencahayaan Pada Gambar Kedua.....	111
Gambar 100. Gestur dan Ekspresi Bapak Pesepeda	112
Gambar 101. Gestur dan Ekspresi Bu Prani	112
Gambar 102. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Pada Gambar Pertama.....	113
Gambar 103. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Pada Gambar Kedua	113
Gambar 104. Identifikasi <i>Setting</i>	114
Gambar 105. Interface Twitter.....	115
Gambar 106. Identifikasi <i>Username</i> dan Judul Artikel	116
Gambar 107. Identifikasi Persamaan Fitur Aplikasi	116
Gambar 108. Identifikasi Bendera Merah Putih	117
Gambar 109. Perbandingan Ruang Guru pada Film dan Umumnya	118
Gambar 110. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Bapak Pesepeda	119
Gambar 111. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	120
Gambar 112. Buku Pendidikan Moral Pancasila	120
Gambar 113. Identifikasi Pencahayaan pada Gambar Pertama	121
Gambar 114. Identifikasi Pencahayaan Pada Gambar Kedua.....	122
Gambar 115. Identifikasi Gestur dan Ekspresi Bapak Pesepeda	122

Gambar 116. Identifikasi Gestur dan Ekspresi Bu Prani	123
Gambar 117. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Gambar Pertama	124
Gambar 118. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Gambar Kedua.....	124
Gambar 119. Identifikasi Kode Semik Paruh Burung dengan Masker Kuning.	126
Gambar 120. Layar Proyektor Pada Kode Simbolik	127
Gambar 121. Adegan “Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam”	130
Gambar 122. <i>Setting</i> Adegan ”Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam- diam”	131
Gambar 123. Kostum dan <i>Make up</i> Mbok Rahayu	132
Gambar 124. Kostum dan <i>Make up</i> Tita.....	132
Gambar 125. Pencahayaan di Adegan ”Tita Mewawancarai Mbok Rahayu Secara Diam-diam”	133
Gambar 126. Pemain dan Pergerakan di Adegan	133
Gambar 127. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> di Adegan “	134
Gambar 128. Identifikasi <i>Setting</i>	135
Gambar 129. Identifikasi Buah Kelapa.....	136
Gambar 130. Identifikasi Tiang Kayu	136
Gambar 131. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Mbok Rahayu	137
Gambar 132. Seorang Ibu Menggunakan Kebaya	138
Gambar 133. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Tita.....	139
Gambar 134. Identifikasi Pencahayaan	140
Gambar 135. Identifikasi Gestur dan Ekspresi Mbok Rahayu	141
Gambar 136. Gestur Tubuh Lansia Pada Umumnya	141
Gambar 137. Identifikasi Gestur dan Ekspresi Tita.....	142
Gambar 138. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i>	143
Gambar 139. Gambar Pertama Adegan ”Bu Prani Menonton Video Mantan Muridnya ‘Gora’”	149
Gambar 140. Gambar Kedua Adegan ”Bu Prani Menonton Video Mantan Muridnya ‘Gora’”	149
Gambar 141. <i>Setting</i> Pada Gambar Pertama.....	150
Gambar 142. <i>Setting</i> Pada Gambar Kedua	150

Gambar 143. Kostum dan <i>Make up</i> Gora	151
Gambar 144. Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	151
Gambar 145. Pencahayaan Pada Gambar Pertama.....	152
Gambar 146. Pencahayaan Pada Gambar Kedua	152
Gambar 147. Gestur dan Ekspresi Gora	153
Gambar 148. Gestur dan Ekspresi Bu Prani	153
Gambar 149. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Gambar Pertama	154
Gambar 150. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Gambar Kedua.....	154
Gambar 151. Identifikasi <i>Setting</i> Gambar Pertama	155
Gambar 152. Identifikasi Tangan	156
Gambar 153. Identifikasi Situs dan Judul Berita.....	157
Gambar 154. Identifikasi Thumbnail.....	158
Gambar 155. Identifikasi Kuburan	159
Gambar 156. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Gora.....	160
Gambar 157. Identifikasi Kstum dan <i>Make up</i> Bu Prani.....	161
Gambar 158. Hantu Kuntilanak.....	162
Gambar 159. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Gora Kecil	163
Gambar 160. <i>Footage</i> Film “ <i>Possession</i> ”	163
Gambar 161. Identifikasi Pencahayaan Gambar Pertama	164
Gambar 162. Identifikasi Pencahayaan Gambar Kedua.....	165
Gambar 163. Gestur dan Ekspresi Gora	165
Gambar 164. Gestur dan Ekspresi Bu Prani dan Gora Kecil.....	166
Gambar 165. Gestur “ <i>Rock on</i> ”	167
Gambar 166. Perbedaan Sebelum dan Setelah di Edit	167
Gambar 167. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Gambar Pertama dan Kedua.....	168
Gambar 168. Latar Belakang Warna Merah.....	170
Gambar 169. Gestur Metal pada Gambar Bu Prani.....	171
Gambar 170. Berita Viral Bu Prani	172
Gambar 171. Gambar Pertama Adegan	174
Gambar 172. Gambar Kedua Adegan	175
Gambar 173. <i>Setting</i> Pada Gambar Pertama.....	175
Gambar 174. <i>Setting</i> Pada Gambar Kedua	176

Gambar 175. Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani	176
Gambar 176. Kostum dan <i>Make up</i> Rekan Guru dan Muridnya	176
Gambar 177. Pencahayaan Pada Gambar Pertama.....	177
Gambar 178. Pencahayaan Pada Gambar Kedua	177
Gambar 179. Gestur dan Ekspresi Bu Prani	178
Gambar 180. Gestur dan Ekspresi Rekan Guru dan Gora	178
Gambar 181. Gestur Boni	179
Gambar 182. Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i> Gambar Pertama dan Kedua.....	179
Gambar 183. Identifikasi Gerbang Sekolah Dengan Mural	181
Gambar 184. Identifikasi Barang-barang Pribadi Bu Prani.....	182
Gambar 185. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Bu Prani.....	182
Gambar 186. Kain Jarik yang dipakai Bu Prani	183
Gambar 187. Rambut Panjang Bu Prani di Awal Film	184
Gambar 188. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Rekan Guru	184
Gambar 189. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Gora.....	185
Gambar 190. Identifikasi Kostum dan <i>Make up</i> Boni	186
Gambar 191. Identifikasi Pencahayaan Pada Gambar Pertama dan Kedua	187
Gambar 192. Gestur dan Ekspresi Bu Prani	187
Gambar 193. Gestur dan Ekspresi Rekan Guru dan Gora	188
Gambar 194. Gestur Tangan di Depan dan Membawa Barang	189
Gambar 195. Gestur Tangan Gora yang Membawa Barang.....	189
Gambar 196. Gestur Ngapurancang	190
Gambar 197. Gestur Tubuh Boni.....	191
Gambar 198. Identifikasi Tipe <i>Shot</i> dan <i>Angle camera</i>	192
Gambar 199. Tradisi Ruwatan.....	195

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	5
Bagan 2. <i>Two Orders of Signification Roland Barthes</i>	22
Bagan 3. Kerangka Teori.....	26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film Sejak ditemukan pada abad ke-19, film telah menjadi bentuk hiburan yang sangat populer. Film memungkinkan penonton merasakan berbagai emosi, pengalaman, dan cerita tanpa harus berada langsung di tempat yang digambarkan. (Bordwell & Thomson, 2008:2).

Kombinasi audio dan visual dalam film menjadikannya media yang efektif dalam menyampaikan pesan, karena film memiliki kemampuan untuk mengomunikasikan banyak informasi dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton dapat merasa seolah-olah terlibat langsung dalam cerita yang ditampilkan, bahkan dapat memengaruhi pikiran dan perasaan mereka (Baran, 2012:231).

Dalam jurnalnya, Satria dan Rinaldy (2019) menjelaskan, dengan berkembangnya industri film di Indonesia, berbagai genre film juga turut berkembang, seperti komedi, politik, drama, musikal, hingga tema nasionalis, film memberikan pilihan luas bagi penonton dengan selera yang berbeda. Sebagai pelarian dari rutinitas sehari-hari, film menyajikan cerita-cerita yang dapat menghibur, mendidik, atau merenungkan berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia, film bukan hanya berperan menjadi media hiburan, tapi juga mencerminkan kekayaan budaya, sejarah, kehidupan masyarakat, dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap berbagai isu.

Salah satu isu yang tengah marak di era digital ini adalah isu mengenai fenomena viral. Istilah 'viral' menjadi semakin umum dalam beberapa tahun terakhir, sering terdengar baik melalui media sosial maupun media konvensional. Viral kerap dikaitkan dengan konten yang mendapatkan perhatian luas dan menjadi pembicaraan utama di kalangan banyak orang (Agustina, 2020).

Pengaruh fenomena viral di media sosial menjadi tema sentral dalam

film "Budi Pekerti" yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja (Akbar, 2023). "Budi Pekerti" memberikan kontribusi berarti dalam perbincangan mengenai dampak fenomena viral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ceritanya, film ini mengeksplorasi bagaimana sebuah konten yang menjadi viral dapat memicu perubahan besar dalam kehidupan seseorang, bahkan merambah ke dinamika keluarga (Riandi & Maharani, 2023).

Fenomena viral yang dihadirkan dalam film ini bukan hanya menjadi sekadar latar belakang, melainkan menjadi elemen kunci yang membentuk alur cerita dan menggambarkan realitas sosial budaya yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat masa kini. Beberapa kejadian yang sempat viral menjadi bukti bahwa fenomena viral telah menjadi hal yang biasa.

Salah satu contoh dari pengaruh fenomena viral adalah munculnya fenomena 'Ngemis *Online*' di media sosial, dalam artikel berjudul "8 Fakta Terkait Fenomena Munculnya Pengemis Online di TikTok" (Prastiwi, 2023). Fenomena ini menjelaskan bagaimana orang-orang melakukan aksi seperti mandi lumpur untuk mendapatkan uang dari pengguna media sosial.

Wregas Bhanuteja kerap menampilkan adegan-adegan tersirat dengan makna mendalam yang memerlukan pemahaman lebih. Penelitian lebih lanjut mengenai simbol-simbol dalam karyanya menjadi penting untuk mengungkap kedalaman makna dan kompleksitas pesan yang ada (Wijaya, 2023).

Pendekatan semiotika, khususnya yang dikembangkan oleh Roland Barthes, akan digunakan untuk menguraikan tanda-tanda dan makna yang tersembunyi di balik setiap aspek sinematik dalam film (Thabroni, 2018). Dalam bukunya "Analisis Semiotika dan Komunikasi (Prasetya, 2019: 14)), Barthes menjelaskan bahwa setiap tanda memiliki dua tingkat makna, yaitu denotatif yang menunjukkan makna literal atau deskriptif dan konotatif yang membawa makna lebih dalam. Dengan kata lain, tanda-tanda visual dalam film tidak hanya menggambarkan objek atau adegan secara harfiah, tetapi juga membawa konotasi yang melibatkan nilai, simbolik, dan penafsiran budaya.

Dalam penelitian ini, film "Budi Pekerti" karya Wregas Bhanuteja dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji

pesan-pesan simbolik yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan efek domino. Analisis semiotik difokuskan pada potongan gambar, *setting*, dan aspek sinematik lainnya dalam film. Skripsi ini, berjudul "Analisis Pesan Simbolik dari Efek Domino di Film Budi Pekerti dengan Pendekatan Semiotika," bertujuan mendalami interpretasi makna film dan mengungkap pesan simboliknya. Harapannya, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman penonton film awam atau yang penasaran dengan apa itu semiotika dan pesan simbolik film.

1.2 Rumusan Masalah

Film "Budi Pekerti" karya Wregas Bhanuteja menjadi fokus penelitian karena menyajikan pesan simbolik yang memerlukan penelitian lebih dalam untuk dipahami. Dengan merinci masalah di atas, penelitian ini akan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai fokus penelitian :

1. Bagaimana unsur *mise en scène* digunakan dalam membedah adegan untuk menganalisis pesan-pesan simbolik pada film "Budi Pekerti"?
2. Apa makna konotasi, denotasi, mitos, dan kode Barthes dalam film "Budi Pekerti" yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja?

Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis adegan-adegan yang mengandung efek domino dalam film "Budi Pekerti," serta memberikan pemahaman *mise en scène* film dan pesan simbolik pada film.

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini terbatas pada aspek pesan simbolik dalam film "Budi Pekerti" dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1. Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan unsur *mise en scène* dalam film "Budi Pekerti" karya Wregas Bhanuteja, dengan tujuan membedah adegan dan menganalisis pesan simbolik yang disampaikan.
2. Analisis difokuskan pada makna konotasi, denotasi, mitos, dan kode Barthes yang terdapat pada film "Budi Pekerti" karya Wregas Bhanuteja.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap film “Budi Pekerti”, penelitian ini ditujukan untuk mencapai tujuan berikut :

1. Menjelaskan *mise en scène* pada adegan-adegan pada film ”Budi Pekerti” untuk dianalisis pesan simboliknya.
2. Menganalisis makna denotasi, konotasi, mitos, dan lima kode Roland Barthes pada adegan di film ”Budi Pekerti”.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk lebih memahami pesan-pesan simbolik dalam film Budi Pekerti.

1.5 Manfaat Penelitian

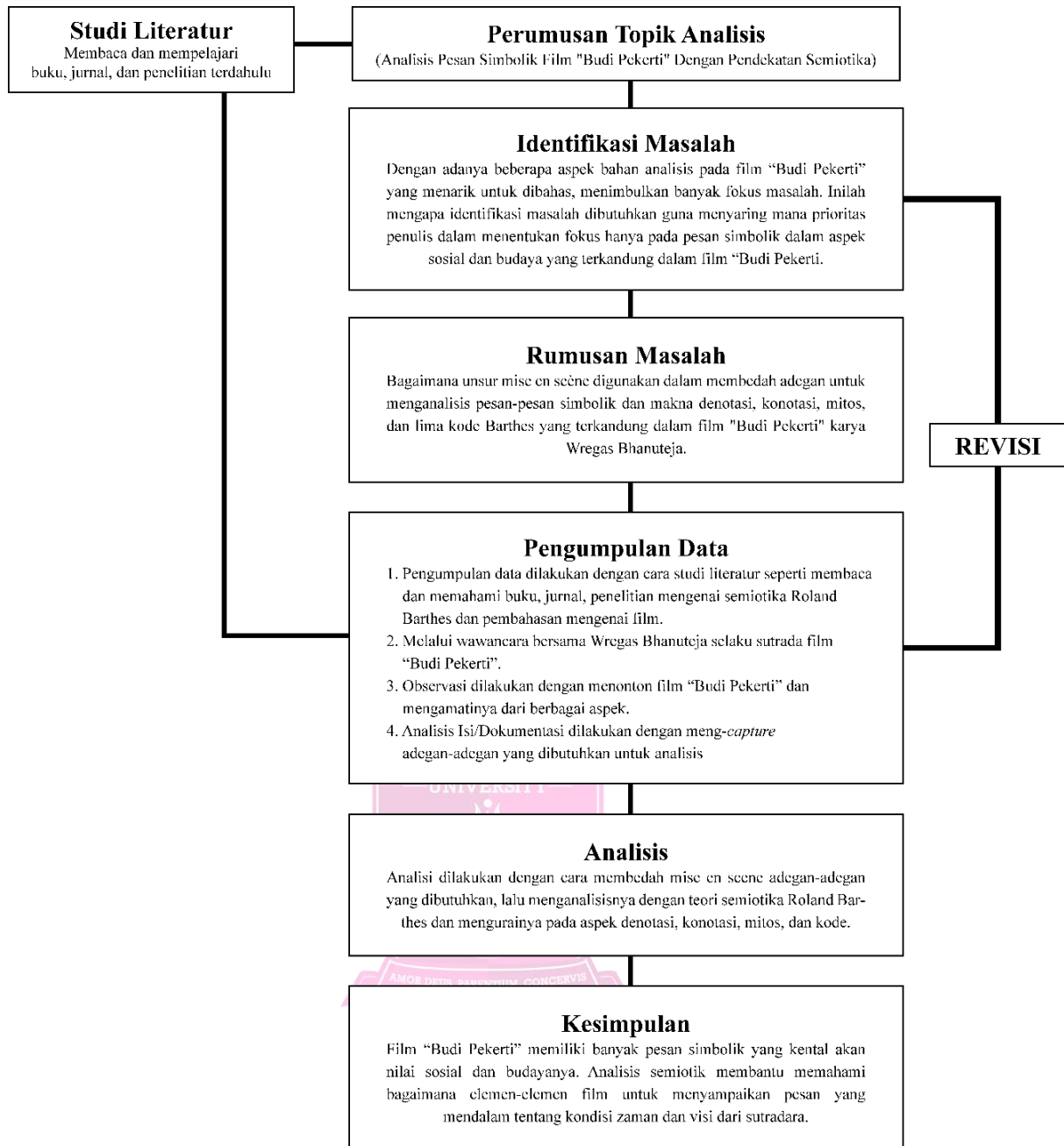
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang hal-hal berikut:

1. Peningkatan pemahaman terhadap film "Budi Pekerti" dan pesan simboliknya.
2. Peningkatan pemahaman terhadap semiotika khususnya teori dari Roland Barthes.
3. Penelitian ini membantu dalam memahami lebih dalam gaya sutradara dan pesan yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol dalam film.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para akademisi, pecinta film, dan industri kreatif dalam mengembangkan dan memahami seni visual.

1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dirancang dengan tujuan memberikan panduan sistematis untuk menganalisis pesan simbolik pada film ”Budi Pekerti” secara terstruktur. Berikut adalah tahap-tahapannya:



Bagan 1. Kerangka Teori
Sumber : Data Pribadi





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada analisis pesan simbolik dari efek domino pada film "Budi Pekerti" dengan pendekatan semiotika yang telah dilakukan, berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Metode Bedah Adegan dengan *Mise en Scène*

Dengan penggunaan *mise en scène* pada film "Budi Pekerti," metode ini efektif untuk membedah adegan-adegan dan mengetahui lapisan makna simbolik dalam film "Budi Pekerti," karena mencakup semua aspek sinematik dalam sebuah adegan seperti *setting*, kostum dan *make up*, pencahayaan, pemain dan pergerakan, tipe *shot*, dan *angle camera*. Untuk melihat efektivitasnya, perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu bisa memberikan gambaran yang lebih jelas :

- a. Penelitian Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta (2020) tentang film "Dua Garis Biru" berfokus pada makna denotasi dan konotasi dari tanda-tanda seperti buah stroberi dan jembatan kuning. Tanpa menggunakan *mise en scène*, aspek-aspek seperti *setting*, kostum dan *make up*, pencahayaan, pemain dan pergerakan, tipe *shot*, dan *angle camera*. Karena itu, banyak simbol tersembunyi dalam adegan yang tidak terungkap. Penggunaan *mise en scène* dapat mengungkap bagaimana setiap aspek tersebut menciptakan makna simbolik yang lebih dalam, memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang pesan dalam adegan filmnya.
- b. Penelitian Asnat Riwu1 & Tri Pujiati (2018) pada film "3 Dara" menggunakan pendekatan semiotika Barthes, menyoroti makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film. Namun, tanpa analisis *mise en scène*, potensi beberapa simbol pada adegan film tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Penggunaan *mise en scène*

memungkinkan analisis setiap aspek dalam adegan agar dapat memahami bagaimana mereka berkontribusi pada makna simbolik dan mitos dalam film, sehingga memperkaya analisis semiotika secara keseluruhan.

- c. Penelitian Hesa Dwi Agustina (2023) tentang film "Kupu-Kupu Malam" menggunakan kelima kode Barthes untuk menganalisis film, tetapi tidak mendalami makna denotasi, konotasi, dan mitos secara mendetail. Dengan menggunakan pendekatan *mise en scène*, pemahaman dapat diperluas tentang bagaimana setiap aspek sinematik dalam adegan seperti ekspresi aktor dapat berfungsi dalam analisis kode Barthes. Misalnya, kode proairetik, yang paling sering dibahas dalam penelitian ini, bisa dianalisis lebih mendalam melalui *mise en scène*. Hal ini membantu memahami bagaimana tindakan dan interaksi karakter di dalam adegan menciptakan makna yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, penggunaan *mise en scène* untuk menganalisis film dapat membantu dalam memahami dengan lebih baik bagaimana berbagai aspek yang terdapat dalam adegan bekerja bersama untuk membentuk makna simbolik. Metode ini mengungkapkan detail yang mungkin tidak terlihat dalam analisis tanpa *mise en scène*, sehingga memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang pesan dan simbol dalam film.

5.1.2 Metode Analisis dengan Teori Semiotika Roland Barthes

Dalam analisis semiotika film "Budi Pekerti," teori Roland Barthes digunakan untuk memahami pesan simbolik yang terdapat pada adegan film. Teori semiotika Roland Barthes menawarkan pendekatan yang efektif untuk menganalisis film "Budi Pekerti." Teori ini mampu mengungkap makna yang lebih mendalam dari setiap aspek film, terutama film "Budi Pekerti" yang kaya akan unsur budayanya.

- a. Barthes membagi makna menjadi dua jenis. Denotasi adalah makna secara harfiah dari adegan, sementara konotasi

mengungkap makna yang lebih mendalam. Seperti posisi duduk Tita yang lebih tinggi dari Mbok Rahayu, mencerminkan sikap sopan santun yang diterapkannya. Memahami kedua makna ini membantu mengungkap pesan yang lebih dalam di balik setiap adegan.

- b. Selain itu, terdapat mitos yang mencerminkan stereotip yang dikembangkan dari budaya dan tradisi dalam adegannya, seperti stereotip anak muda sekarang yang tidak lagi menerapkan budaya sopan santun. Analisis mitos ini membantu memahami bagaimana film menyajikan dan mengkritik norma-norma budaya.
- c. Dalam analisis ini, kode-kode Barthes membantu memahami bagaimana *mise en scène* dalam film. Kode hermeneutik menciptakan teka-teki yang mengundang pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan terungkap bila menonton filmnya hingga selesai. Kode semik merupakan kode konotasi yang memperkaya makna dari adegan, kode simbolik yang mengurai simbol-simbol pada adegan, sedangkan kode proairetik merupakan kode aksi yang berkaitan dengan urutan peristiwa yang terjadi dalam adegan filmnya. Selain itu, kode kultural mencakup pengetahuan budaya yang muncul pada adegan. Secara keseluruhan, penerapan teori Barthes terbukti efektif dalam mengungkap pesan simbolik dalam film "Budi Pekerti,

Penelitian sebelumnya yang menggunakan teori Barthes juga menunjukkan efektivitas pendekatan ini :

- a. Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta (2020) menganalisis film "Dua Garis Biru" menggunakan teori Barthes untuk mengidentifikasi makna simbolik dan pesan tentang pendidikan seksual. Pendekatan ini mengungkap makna di balik simbol-simbol dalam film.
- b. Asnat Riwu dan Tri Pujiati (2018) dalam studi mereka tentang

film "3 Dara" menerapkan teori Barthes untuk memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos budaya, mengungkap pesan mengenai sikap terhadap perempuan dan gender.

- c. Hesa Dwi Agustina (2023) menganalisis film "Kupu-Kupu Malam" dengan menggunakan kelima kode Barthes untuk menguraikan makna dari tindakan dan objek dalam film, menunjukkan bagaimana kode-kode ini membantu memahami aspek budaya pada filmnya.

Dengan demikian, teori semiotika Roland Barthes sangat berguna untuk mengungkap pesan simbolik dalam film "Budi Pekerti." Teori ini membantu memahami makna literal (denotatif) dan tersirat (konotatif) dari setiap adegan. Analisis mitos mengungkap stereotip budaya, seperti pandangan anak muda yang tidak sopan. Penggunaan lima kode Barthes, hermeneutik, semik, simbolik, proairetik, dan kultural, dapat memperkaya pemahaman tentang aspek sinematik film. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa teori Barthes efektif untuk menganalisis film. Dengan teori ini, analisis "Budi Pekerti" menjadi lebih mendalam, memahami bagaimana budaya dan sosial menyatu dalam cerita dan pesan film.

5.1.3 Temuan Analisis

- a. Dalam film "Budi Pekerti", media memiliki peran penting dalam menilai-nilai budaya, terutama melalui karakter Bu Prani. Bu Prani menggunakan metode "Refleksi" dalam mengajar. Metode ini, yang awalnya dianggap sebagai metode pendidikan moral, menjadi kontroversial setelah konflik di pasar viral. Metode yang awalnya dianggap positif kini dipandang ekstrem dan tidak sesuai dengan norma sosial modern. Media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi cara berpikir masyarakat, informasi yang disampaikan oleh media dapat membentuk pandangan masyarakat secara keseluruhan. Hal inilah yang membuat media berbeda dari bidang lain (Fikri, 2018: 21). Media berperan besar dalam mengubah pandangan publik terhadap Bu Prani dan

metode "Refleksi"-nya. Adegan di mana Bu Prani dan anaknya, Tita, membuat video klarifikasi menunjukkan bagaimana viralitas media memperburuk situasi. Video klarifikasi ini, yang dimaksudkan untuk mengatasi kontroversi, malah menambah masalah dengan menimbulkan respons hukum dari Bapak Pesepeda dan meningkatkan tekanan publik. Ketegangan semakin meningkat setelah video Gora, yang membagikan pengalaman "Refleksi" ekstrem, menjadi viral. Analisis dengan teori Barthes menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan untuk mengubah nilai-nilai budaya dengan mengendalikan narasi dan opini publik. Respons negatif terhadap video klarifikasi Bu Prani dan tindakan hukum yang diambil menunjukkan bagaimana media bisa membuat nilai-nilai tradisional dianggap tidak relevan dengan norma sosial saat ini. Media berfungsi untuk menentukan apa yang benar atau salah, sering kali tanpa memperhitungkan konteks budaya yang mendasarinya. Pesan simbolik dari film ini menunjukkan bagaimana media, dengan memperbesar dan menyebarluaskan isu, dapat mengubah makna dari nilai-nilai yang ada. Ancaman kehilangan pekerjaan dan perpisahan emosional yang dialami Bu Prani dan keluarganya menggambarkan dampak besar dari media. Film ini mengingatkan kita untuk kritis terhadap pengaruh media yang bisa mendistorsi makna nilai-nilai budaya, serta menciptakan ketidakstabilan dalam kehidupan individu dan keluarga.

- b. Dalam semiotika, terutama teori Roland Barthes yang terikat dengan budaya, visualisasi dan interpretasi tanda bisa bermakna ganda karena maknanya tergantung pada konteks dan latar belakang budaya. Namun, ada cara untuk menjaga agar pemaknaan visual tetap relevan. Penting untuk memahami konteks budaya di mana tanda muncul, karena ini membantu membatasi makna yang terlalu luas. Penggunaan kode-kode semiotik Barthes seperti kode simbolik, semik, hermeneutik,

proairetik dan kultural, membantu menjaga makna tanda tetap terarah. Dengan menganalisis aspek sinematik pada film secara detail dan melihat bagaimana aspek *mise en scène* ini berinteraksi, hal tersebut bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan terstruktur. Dengan pendekatan ini, analisis semiotik dapat dilakukan dengan lebih terarah, mengurangi risiko pemaknaan yang liar. Pendekatan Barthes ini memberikan wawasan tentang bagaimana simbol-simbol dalam film "Budi Pekerti" menunjukkan kekuatan media dalam mengubah nilai-nilai budaya. Analisis ini mengungkap bahwa media bisa mengubah persepsi publik dan menggantikan nilai-nilai budaya tradisional dengan norma-norma baru yang lebih sesuai dengan kondisi sosial saat ini.

- c. Penelitian ini mengangkat pentingnya memahami pesan simbolik dalam film dan hubungannya dengan budaya dan teknologi. Tidak semua penonton bisa menangkap pesan-pesan simbolik dalam film "Budi Pekerti". Melalui penelitian ini, penonton bisa lebih memahami dan menghargai makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan sutradara film, yaitu Wregas Bhanuteja sehingga pesan-pesan sosial dan budaya dalam film tersebut bisa lebih efektif dan bermakna.
- d. Analisis menunjukkan bahwa film Wregas Bhanuteja "Budi Pekerti" sangat menonjolkan budaya Jawa dari awal hingga akhir cerita. Hal ini tidak hanya mencerminkan pengaruh budaya Jawa dalam *setting* dan karakter film, tetapi juga mencerminkan latar belakang pribadi penulis dan sutradaranya yang berasal dari Yogyakarta, pusat kebudayaan Jawa yang kaya dengan tradisi dan nilai-nilai tradisional.
- e. Dalam film "Budi Pekerti," efek domino jelas terlihat dalam alur ceritanya. Konflik mulai saat Bu Prani menegur seorang Bapak pesepeda di pasar, yang lalu viral di media sosial. Hal ini menyebabkan serangkaian masalah, termasuk video klarifikasi

Bu Prani yang memperburuk situasi. Masalah semakin besar ketika video wawancara dengan Mbok Rahayu diunggah tanpa izin, dan akhirnya video mantan murid Bu Prani, Gora, mengungkap metode "refleksi" yang kontroversial. Semua ini mengarah pada tuntutan pemecatan Bu Prani dan akhirnya pengunduran dirinya. Film ini menggambarkan bagaimana masalah kecil bisa berkembang menjadi masalah besar yang memengaruhi karakter dalam film "Budi Pekerti," dan menunjukkan pentingnya menangani setiap masalah dengan hati-hati karena dampaknya bisa sangat luas.

Dengan demikian, film "Budi Pekerti" menunjukkan bagaimana media dapat mengubah dan mendegradasi nilai-nilai budaya melalui karakter Bu Prani. Metode "Refleksi" Bu Prani, yang awalnya positif, menjadi kontroversial dan ekstrem setelah viral di media sosial. Film ini menggarisbawahi kekuatan media dalam mengubah persepsi publik dan menciptakan ketidakstabilan dalam kehidupan individu. Analisis ini juga menyoroti pentingnya memahami pesan simbolik dalam film untuk menghargai makna yang disampaikan oleh sutradara. Selain itu, film ini menonjolkan budaya Jawa dan menggambarkan efek domino dari konflik kecil yang berkembang menjadi masalah besar, menunjukkan pentingnya menangani isu dengan hati-hati.

5.2 Saran

Dengan adanya analisis ini, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi penonton film awam terhadap teori semiotika. Dengan demikian, penelitiannya bisa membantu memudahkan penonton dalam mengidentifikasi dan memahami pesan-pesan simbolik yang tersembunyi dalam karya film. Hal ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dan lebih mendalam tentang bagaimana sebuah film dapat berkomunikasi melalui bahasa visual dan audiovisualnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Alex, Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid. Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Al-Firdaus, Iqra'. 2010. *Buku Lengkap Tuntutan Menjadi Kameraman Profesional*. Yogyakarta : BukuBiru.
- Allan & Pease, Barbara. 2004. *The Definitive Book of Body Language : How to Read Others' Thoughts by Their Gestures*. Australia: Pease International
- AR, M. Fikri. (2018). *Sejarah media: Transformasi, pemanfaatan, dan tantangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Asriningsari, A. & Umaya, M.N. 2012. *Semiotika, Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya* (terjemahan) Jakarta: Salemba Humanika, Hal. 231.
- Barthes, Roland. 1983. *Mitologi*. Terjemahan oleh Nurhadi dan A. Sihabul Millah. 2004. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. 1990. *S/Z*. Terjemahan Bahasa Inggris oleh Richard Miller. Britain: Brasil Blackwell.
- Berger, Arthur Asa. (2005). *Media Analysis Techniques*. London: Sage Publications.
- Bordwell, David dan Thompson, Kristin. 2008. *Film Art (An Introduction) Eight Edition*. United States of America: McGraw-Hill, Inc.
- De Saussure, Ferdinand. 1988. *Cours de Linguistique Générale*. Pengantar Linguistik Umum, (Terjemahaan Rahayu S. Hidayat). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dharsito, W. (2014). *Basic Lighting for Photography: Teknik Dasar Mengendalikan Pencahayaan*. Jakarta, Indonesia: PT Elex Media Komputindo.
- Ekman, Paul, dan Friesen, Wallace. 2009. *Buka Dulu Topengmu (Panduan*

- Membaca Emosi dan Ekspresi Wajah). Baca Buku, Buku Baik. Yogyakarta.
- Ekman, Paul. 2010. Membaca Emosi (Menenal Berbagai Ekspresi Wajah dan Perasaan untuk Meningkatkan Komunikasi dan Kehidupan Emosional). Baca Buku, Buku Baik. Yogyakarta.
- Fiske, John. 1996. *Introduction to Communiation Studies. Second edition*. London & New York: Rout Letge.
- Hoed, Benny. (2014). Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya. Depok: Komunitas Bambu.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Public Relations, Issue & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relation, Etnografi Kritis & Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan. (2001). Semiologi Roland Barthes. Magelang: Yayasan Indonesiatera.
- Kusrianto, Adi (2010). Pengantar Tipografi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mascelli, Joseph, V. 1965. The Five C's of Cinematography: Motion Picture Film Technique. Los Angles: Silman-James Press.
- Max, B. S. (2019). *Mengenal Indonesia: Aku Cinta Indonesia, Tak Kenal Maka Tak Sayang*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Boks.
- Prasetya, Arif Budiman. 2019. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi. Malang: Intrans Publishing.
- Pratista, Himawan. (2017). Memahami Film. Yogyakarta: Montase Press.
- Putra, Alin Rizkiyan. 2020. Modul Pembelajaran SMA: Sejarah.
- Rustan, Surianto. (2009). Mendesain Logo. Jakarta: Gramedia.
- Stronge, W. J. 2000. Impact mechanics. Cambridge University Press.
- Sudarsono. 1993. Ilmu Filsafat : Suatu Pengantar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tickle, Naomi R. (2015). Cara Cepat Membaca Wajah. Jakarta: PT Ufuk Publishing House.

- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Fred. 2006. *Tenik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Yin, Robert K. 2000. *Case Study Research: Design and Methods* (Edisi Terjemahan M. Djauzi Mudzakir). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunianto, I. 2021. *TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional*. Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Zoest, Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Agung, Rizky, and Dhalia Soetopo. 2019. "Budaya Kesurupan Seni Tradisi Jaranan Di Banyuwangi." FKIP Universitas PGRI Banyuwangi Seminar Nasional 15–24.
- Agustina, Lidya. 2020. *Viralitas Konten di Media Sosial*. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1 (2), 149.
- Aprianto, F. D. (2017). Pohon kelapa sebagai ide pembuatan motif batik untuk kemeja pria dewasa. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 6(3), 240-251.
- Fadilah, J., Susanto, T., & Kusnadi, E. (2018). Perancangan Logo SEE SYSTEM Untuk Membangun Brand Awareness Sebagai Aplikasi Online Untuk Prospecting Databse Customer. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 150-155.
- Juana, Defni Okta. 2017. Pengaruh diferensiasi kelas ekonomi (economic class) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Skripsi. Riau: UIN Suska.
- Lafiyaningtyas, Indriyani. 2016. Pergeseran Unggah-ungguh dalam Keluarga Jawa di Desa Cemanggah Lor, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Lustyantie, N. (2012, December). Pendekatan semiotik model Roland Barthes dalam karya sastra Prancis. In *Seminar Nasional Fib Ui* (Vol. 19).
- My, A. F., & Kom, M. I. (2022, May). SALING PENGARUH ANTARA JURNALISTIK ONLINE, MEDIA SOSIAL DAN GENERASI Z. In *SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI CETAK DAN MEDIA KREATIF* (Vol.

- 1, No. 1, pp. 108-114).
- Nida, Khoirin. (2020). Pergeseran nilai ungguh-ungguh oleh generasi muda dalam masyarakat Jawa (Studi kasus masyarakat Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). *Jurnal*, 17(1).
- Octiva, E. 2019. Tinjauan Ergonomi dan Antropometri Pada Kain Gendong Tradisional (Jarik Gendong). *Jurnal Narada*, 6(1): 55–61.
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan kembali perilaku gotong–royong sebagai katarsis jati diri bangsa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12-17.
- Prastiwi, N. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA DI SMA NEGERI 2 BANTUL. *Hanata Widya*, 6(4), 34-42.
- Risnawati, I., Leily, S. R., Kusuma, F., Muliawati, N. S., Ramdani, A. N., Qurani, A. F., & Irfiani, E. (2023). Klasifikasi Data Mining Untuk Mengestimasi Potensi Curah Hujan Berdampak Banjir Daerah Menggunakan Algoritma C4. 5. *Jurnal INSAN Journal of Information System Management Innovation*, 3(2), 78-84.
- Safitri, D. (2014). Metal Satu Jari (Studi Deskriptif Mengenai Metal Satu Jari sebagai Counterculture terhadap MetalheadMainstream di Jakarta). *Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Sakuntalawati, L. R. D., Josef, A. I., & Affanti, T. B. (2019). PERUBAHAN NILAI DAN FILOSOFIS BUSANA KEBAYA DI JAWA TENGAH. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(1), 32-42.
- Satria, B. R., & Rinaldy, R. (2019). Sikap penonton terhadap film nasionalisme (Jenderal Soedirman). *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*, 3(2), 200–212.
- Setiati, G. (2022). Pembuatan Mural di Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus Kesamben Blitar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 458-465.
- Sugiarti, S., & Fitriani, H. (2021). Analisis Unsur Semiotik Sesajen pada Upacara Ruwatan Anak Kendhana-Kendhini Adat Suku Jawa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 46-50.
- Trismayangsari, R., Yuliana Hanami, Hendriati Agustiani, & Shally Novita. (2023).

Gambaran nilai dan kebiasaan budaya Jawa dan Batak pada pengendalian diri: Analisis psikologi budaya. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 113–125.

Wulandari, M. D., Azari, N. A., Anggraini, R., Apriani, W., & Zubaidah, Z. (2024). Implementasi Budaya (ANTRI) Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(2), 10–18.

Sumber Artikel

Akbar, M Rizqi. 2023. *Sinopsis Film Budi Pekerti: Kisah Guru BK yang Sedih karena Viral di Medsos*. <https://www.detik.com/jogja/budaya/d-7015719/sinopsis-film-budi-pekerti-kisah-guru-bk-yang-sedih-karena-viral-di-medsos>. Diakses tanggal 12 Februari 2024.

Alberdto, Yohans. 2010. *Filosofi Cermin*. https://www.kompasiana.com/joe_alberdto/54ff770ea333114e4a510488/filosofi-cermin. Diakses pada tanggal 3 Mei 2024.

Apriliani, Esti D. 2022. *KEKUATAN HUKUM BUKTI ELEKTRONIK SEBAGAI ALAT BUKTI*. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/kekuatan-hukum-bukti-elektronik-sebagai-alat-bukti-44ada955/detail/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024.

Baker, Lindsay. 2017. *Paisley: The story of a classic bohemian print*. <https://www.bbc.com/culture/article/20151021-paisley-behind-rocks-favourite-fashion>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024.

Budi, Candra S. 2020. *Siswa SMP yang Tewas Berkelahi dengan Teman Sekolahnya Dimakamkan Dekat Kuburan Ayahnya*. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/07/20274281/siswa-smp-yang-tewas-berkelahi-dengan-teman-sekolahnya-dimakamkan-dekat>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024.

Crawford, Matt. 2022. *Basics of Film Lighting: An Essential Guide*. <https://filmlifestyle.com/basics-of-film-lighting/>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2024.

Dilla. 2023. *Macam-Macam Tatapan Mata dan Artinya yang Wajib Kamu Ketahui*. <https://perpusteknik.com/macam-macam-tatapan-mata-dan-artinya/>.

Diakses pada tanggal 19 Mei 2024.

Dyah, Erika. 2023. *Viral Joget Gemoy di Medsos, PAN Ajak Rayakan Pilpres dengan Bahagia*. <https://news.detik.com/pemilu/d-7044889/viral-joget-gemoy-di-medsos-pan-ajak-rayakan-pilpres-dengan-bahagia>. Diakses pada tanggal 24 Januari

Fadhilah, H Nur. 2022. *Kisah Dewa Narcissus, Jatuh Cinta Bayangan Sendiri Hingga Mati Tragis*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/133118343/kisah-dewa-narcissus-jatuh-cinta-bayangan-sendiri-hingga-mati-tragis?page=all>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2024.

Fadli, Rizal. 2024. *Psikopat*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/psikopat>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2024.

<https://www.instagram.com/filmbudipekerti/>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2024.

Keda, Ola. 2020. Hukuman Aneh Guru SMP di Lembata Berujung Perkara. <https://www.liputan6.com/regional/read/4172523/hukuman-aneh-guru-smp-di-lembata-berujung-perkara>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024.

Kemendikbud. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2024.

Kumparan. 2023. *Pengertian Film, Sejarah dan Perannya dalam Masyarakat*. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-film-sejarah-dan-perannya-dalam-masyarakat-21OYpZwdeis/full>. Diakses tanggal 24 Februari 2024.

Lacosta, Wendy P. 2023. *Budaya di Mana Klarifikasi Dijadikan Alat Panjat Sosial*. <https://www.kompasiana.com/wendylacosta/649fcab708a8b56f42078a22/budaya-dimana-klarifikasi-dijadikan-alat-panjat-sosial>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024.

Miller, Thomas. 2023. *Simbolisme Matahari dan Makna Spiritual*. <https://ogrohistoriador.com/id/simbolisme-matahari-dan-makna-spiritual>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2024.

- Ovvy, Ratumas. 2021. *7 Gestur yang Wajib Diperhatikan agar Komunikasi Jadi Lebih Efektif*. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/ratumas-ovvy/gestur-yang-wajib-diperhatikan-agar-komunikasi-lebih-efektif-c1c2?page=all>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2024.
- Peterson Jordan B. 2018. *12 Rules for Life Study Guide*. <https://www.litcharts.com/lit/12-rules-for-life>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024.
- Prakoso, Wahyu. 2022. *Kisah Para Perempuan yang Setia Pakai Kebaya untuk Aktivitas Harian di Solo*. <https://soloraya.solopos.com/kisah-para-perempuan-yang-setia-pakai-kebaya-untuk-aktivitas-harian-di-solo-1437380>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2024.
- Prastiwi, Devira. 2023. *8 Fakta Terkait Fenomena Munculnya Pengemis Online di TikTok*. <https://www.liputan6.com/news/read/5186935/8-fakta-terkait-fenomena-munculnya-pengemis-online-di-tiktok>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2024.
- Pratomo, Y & Nistanto, Reska. 2021. *Sejarah Twitter, Jejaring Sosial yang Terinspirasi dari SMS*. https://tekno.kompas.com/read/2021/04/14/20420077/sejarah-twitter-jejaring-sosial-yang-terinspirasi-dari-sms?page=all&jxrecoid=126371af-8d50-453a-9d3d-4e76467dab76~lfa_kompas&source=widgetML&engine=V. Diakses pada tanggal 29 Juni 2024.
- Putri, Zulfa. 2024. *Peran Penting Keluarga terhadap Kesehatan Mental*. <https://www.heritance.org/id/2024/04/05/peran-penting-keluarga-terhadap-kesehatan-mental/?lang=en>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024.
- Rahayu, Murti. 2017. *Ring light, Rahasia Tampil Kece untuk Nge-Vlog*. <https://plazakamera.com/ring-light-rahasia-tampil-kece-untuk-nge-vlog/>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2024.
- Riandi & Maharani. 2023. *Film Budi Pekerti Jadi Persembahan Wregas Bhanuteja untuk 2 Gurunya di SMP*. <https://www.kompas.com/hype/read/2023/10/31/141336566/film-budi-pekerti-jadi-persembahan-wregas-bhanuteja-untuk-2-gurunya-di-smp>.

Diakses pada tanggal 10 Februari 2024.

Safyra, Vierda. 2023. *Hebatnya Dampak Media Sosial, Sinopsis Film 'BUDI PEKERTI' - Akan Tayang di Bioskop Kanada?*.

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/hebatnya-dampak-media-sosial-sinopsis-film-budi-pekerti-akan-tayang-di-bioskop-kanada-1d9c37.html>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2024.

Sendari, A Anugerah. 2023. *Thumbnail adalah Gambar Pratinjau, Kenali Fungsi dan Cara Kerjanya*.

<https://www.liputan6.com/hot/read/5288235/thumbnail-adalah-gambar-pratinjau-kenali-fungsi-dan-cara-kerjanya>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2024.

Sulistiyowati, Yayuk. 2023. *Kue Putu, Tersurat dalam Serat Centhini dan Lama Dikenal di Negeri Tirai Bambu*.

<https://www.kompasiana.com/yycorjesu/6568389212d50f79f0290762/kue-putu->. Diakse pada tanggal 7 Juni 2024.

Thabroni, Gamal. 2018. *Semiotika – Komunikasi tanpa Kata, Pengertian Simbol dan Tanda-tanda*. <https://serupa.id/semiotika-pengertian-simbol-dan-tanda-tanda/>. Diakses 24 Februari 2024.

Virca, D Anisa. 2020. *Menjadi Pribadi Yang Baik Mulai Dari Bercermin*.

<https://pesantrennuris.net/2020/02/menjadi-pribadi-yang-baik-mulai-dari-bercermin/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2024.

Wijaya, Andreta H. 2023. *Budi Pekerti” Dan Semiotika Ala Wregas Bhanuteja*.

<https://validnews.id/kultura/budi-pekerti-dan-semiotika-ala-wregas-bhanuteja>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2024.

Yanto, Andri. 2020. *5 Alasan Mengapa Pantai Menjadi Destinasi Wisata Favorit, Kamu Setuju?*. <https://www.idntimes.com/travel/destination/andri-andreas-1/5-alasan-mengapa-pantai-menjadi-destinasi-wisata-favorit-c1c2>.

Diakses pada tanggal 3 Mei 2024.

